

PERAN KETELADANAN KYAI DALAM MEMBENTUK SIKAP TAWADHU' SANTRI

Hilmah Zahrotunnahdliyah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
hilmahzahrotunn@gmail.com

Iva Inayatul Ilahiyah

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
ivailahiyah89@gmail.com

Imam Muslih

Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia
muslihkyg@gmail.com

Abstract: *This research is intended to answer the questions: 1. What is the exemplary role of the Kyai at the Darul Falah 5 Cukir Jombang Islamic Boarding School 2. What is the role of the Kyai in forming the tawadhu' attitude of students at the Darul Falah 5 Cukir Jombang Islamic Boarding School 3. What are the supporting and inhibiting factors for the Kyai's role in forming the tawadhu' attitude of students at the Darul Falah 5 Cukir Jombang Islamic Boarding School. This research is qualitative field research which is descriptive qualitative in nature. Data collection techniques in this research used observation, interviews, documentation and triangulation techniques. Then analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this research show that the role of the kyai at the Darul Falah 5 Islamic Boarding School has a big influence on the attitudes, personality and spirit of the students. There are also many kyai attitudes that can be emulated by the students, including always being kind to others, always respecting everyone around them, being humble, never showing their strengths to others and other things that should be exemplary for the students and applied in everyday life. This is one of the best ways to instill an attitude of tawadhu' for students. Not only that, by teaching the importance of implementing good manners such as respecting elders and respecting younger ones in order to maintain harmony both with kyai and students in Islamic boarding schools and parents at home. In the Darul Falah Islamic Boarding School, the 5 most important things that need to be considered so that students have an attitude of tawadhu' are istiqomahan in carrying out sunnah and obligatory worship. Because if the students are used to worship, the attitude of tawadhu' can easily be formed in every student at the Islamic Boarding School.*

Keywords: *Exemplary, Kyai at the Islamic Boarding School, Tawadhu'*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan: 1. Bagaimana Peran Keteladanan Kyai di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang 2. Bagaimana Peran Kyai dalam membentuk sikap tawadhu' santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran Kyai dalam membentuk sikap tawadhu'

santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara, dokumentasi dan Triangulasi. Kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kyai di Pondok Pesantren Darul Falah 5 memiliki pengaruh yang besar bagi sikap, kepribadian, dan semangat para santri. Terdapat banyak pula sikap kyai yang dapat di teladani bagi para santri diantaranya, selalu bersikap baik kepada orang lain, selalu menghormati siapapun yang ada di sekitarnya, rendah hati, tidak pernah menunjukkan kelebihannya kepada orang lain dan hal lain yang patut dicontoh bagi para santri dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi salah satu cara terbaik dalam penanaman sikap tawadhu' bagi para santri. Tidak hanya itu, dengan mengajarkan pentingnya menerapkan adab yang baik seperti menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda guna menjaga keharmonisan baik itu kepada kyai dan santri di dalam pondok pesantren maupun orang tua ketika di rumah. Di dalam Pondok Pesantren Darul Falah 5 hal terpenting yang perlu diperhatikan agar santri memiliki sikap tawadhu' ialah keistiqomahan dalam melakukan ibadah-ibadah sunnah maupun wajib. Karena jika para santri sudah terbiasa melakukan ibadah maka sikap tawadhu' dapat dengan mudah terbentuk dalam diri setiap santri di Pondok Pesantren.

Kata Kunci: Keteladanan, Kyai Pondok Pesantren, Tawadhu'

Pendahuluan

Globalisasi dan teknologi informasi membawa dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif. Dalam hal positif, globalisasi memudahkan akses informasi dan transportasi. Namun, ada juga dampak negatif seperti ketergantungan manusia pada alat pemenuhan kebutuhan. Kenakalan remaja semakin merajalela, yang meliputi bolos sekolah, merokok, mencuri, mabuk-mabukan, seks bebas, geng-gengan, pemerkosaan, dan bahkan pembunuhan. Kenakalan remaja biasanya terkait dengan narkoba, pergaulan bebas, tawuran, dan premanisme.¹

Kenakalan remaja disebabkan oleh pengaruh konten negatif melalui televisi, handphone, dan internet. Anak-anak meniru apa yang mereka lihat dan belum dapat memilah konten secara dewasa. Film kriminal, pornografi,

¹Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter", Jurnal Karsa IXI, no. 1 (2011): 87.

majalah dan novel cabul menjadi faktor penyebab penyimpangan siswa.² Dalam hal ini pendidikan karakter menjadi hal penting guna menciptakan manusia yang baik dan tidak merugikan orang lain. Hamka menjelaskan bahwa moralitas yang terdegradasi akan membuat seseorang tidak bisa berbaur dengan masyarakat dan hanya mementingkan dirinya sendiri.³

Pendidikan adalah usaha membentuk kepribadian menuju kedewasaan jiwa dan pikiran. Dalam bahasa Yunani, pendidikan disebut *pedagogie*, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *education*.⁴ Agama Islam mewajibkan umatnya untuk mendapatkan pendidikan karena pendidikan memberikan bekal kehidupan yang baik. Metode pendidikan adalah cara mengajarkan materi kepada peserta didik, dan agama Islam menyumbang banyak metode pendidikan Islami yang mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu metode yang penting adalah keteladanan, yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan melalui contoh dari Rasulullah SAW. Berakhlak baik berarti melaksanakan ajaran Islam dengan lurus, yaitu iman, Islam, dan Ihsan. Manusia diberi pedoman Al-Qur'an dan hadits agar tidak tersesat. Hal ini berkaitan dengan firman Allah yang artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah,*" (QS Al-Ahzab Ayat 21).⁵

²Mohammad Ainul Yaqin, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)", Jurnal Pendidikan Agama Islam 4, no. 2 (2016): 295

³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 26.

⁴ Muhammad Jundi, Muh Arif, and Abdullah, "Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad Saw Bagi Generasi Muda," At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 4 Juni 2020: 42.

⁵ QS Al-Ahzab: (33): 21

Pendidikan karakter yang bermutu penting untuk menghasilkan generasi bangsa cerdas dan berkarakter mulia. Lingkungan juga berperan besar dalam pembentukan karakter seseorang.⁶

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua yang berfungsi sebagai benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah, dan pengembangan masyarakat Muslim di Indonesia. Dalam pesantren, pemimpin (kyai) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas anak didik (santri) melalui pembinaan yang seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan di pesantren bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki akhlak yang baik dan hubungan yang dekat dengan Allah. Santri berusaha membentuk kepribadian yang Islami melalui keteladanan yang diberikan kyai. Mereka juga diajarkan untuk saling menghormati, tolong-menolong, sopan santun, memiliki kepedulian, menjaga silaturahmi, dan menjaga lingkungan. Namun, jika kyai memberikan keteladanan yang buruk, santri cenderung memiliki akhlak sosial yang buruk pula.

Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak santri dengan menjaga ajaran Islam dan mengajarkan nilai-nilai akhlak. Keteladanan kyai menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti sopan santun, menghormati tamu, dan disiplin. Namun, masih ada beberapa santri yang belum sepenuhnya mengikuti contoh tersebut. Beberapa masalah yang terjadi pada santri adalah penggunaan bahasa kasar, pelanggaran, tidak menghormati orang tua, absen tanpa kabar, perselisihan, kurang menghormati pendapat orang lain, dan mengganggu hubungan antara sesama santri.

Kyai pondok pesantren mengajarkan kepada santri untuk membentuk karakter yang baik melalui pengajian dan aktivitas sehari-hari. Namun,

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 35.

penulis menemukan bahwa hal ini belum terlaksana sepenuhnya. Pondok pesantren berusaha agar santri memiliki adab dan akhlak yang sesuai dengan Islam dan adat istiadat. Contohnya, santri Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang menunjukkan sikap sopan santun kepada guru-guru mereka. Mereka bersikap tawadlu' dan patuh kepada guru-guru di pesantren tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan. Metode ini menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, menggunakan peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁷

Hasil Penelitian

Peran kyai di pondok pesantren Darul Falah 5 Cukir sangat berpengaruh bagi santri dan orang-orang di sekitarnya. Mereka menjadi contoh yang baik dan memberikan dampak positif. Menurut KH. Syamsuddin Aly selaku pengasuh pondok pesantren, bertanggung jawab untuk memberikan teladan yang baik, bukan hanya memberi nasihat tentang yang baik dan buruk. Mereka juga harus mencontohkan akhlak yang baik kepada para santri, karena contoh adalah pembelajaran yang paling penting bagi santri.

Di Pondok Pesantren Darul Falah 5, kyai memberikan pelajaran dan contoh yang baik kepada para santri tentang disiplin waktu, tanggung jawab,

⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 24.

dan patuh terhadap peraturan pondok pesantren. Miftahul Jannah selaku ketua pondok, mengatakan bahwa kyai selalu memberikan pelajaran dan contoh yang baik kepada para santri, termasuk dalam hal disiplin waktu. Kyai akan kembali ke pondok untuk mengajar bahkan jika jadwalnya sangat sibuk di luar pondok. Menurut Miftahul Jannah, seseorang harus melakukan kebaikan terlebih dahulu sebelum mengajak orang lain dan menjadi contoh, bukan hanya memberi pengertian.

Para santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5 diajarkan untuk berperilaku baik dan sopan santun terhadap semua orang, termasuk guru dan orang di sekitarnya, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Mereka juga diajarkan untuk sowan ke pengasuh saat dikunjungi oleh keluarga dengan tujuan menjalin silaturahmi antara orang tua dan pengasuh, serta agar orang tua dapat mengetahui perkembangan anak-anak mereka. Hal ini juga dilakukan oleh pengasuh ketika menemui para santrinya di pondok.

Dalam pondok pesantren Darul Falah 5 Cukir, Kyai tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga mengembangkan program keagamaan seperti mengaji dan istighosah. Selain itu, program Tahfidzul Qur'an, Madrasah Diniyah, dan Bimbingan Baca Kitab juga diterapkan agar santri istiqomah dalam beribadah.

Kyai memiliki peran penting sebagai pengendali utama bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5. Mereka bertanggung jawab untuk membangunkan santri setiap hari untuk sholat tahajjud. Mereka menggunakan bel dan berjalan keliling pondok untuk memastikan setiap santri terbangun. Selain itu, Kyai juga berperan sebagai motivator dan memberikan pencerahan kepada santri yang melanggar peraturan atau memiliki potensi belajar yang baik. Ketua pondok, Miftahul Jannah mengungkapkan bahwa pengasuh adalah motivator dan penyemangat utama bagi para santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5. Mereka selalu mengadakan pertemuan dengan pengurus untuk mendengarkan keluh kesah

dan hambatan yang dirasakan serta memberi pengertian kepada para santri tentang tujuan peraturan.

Menanamkan sifat tawadhu tidaklah mudah, membutuhkan niat baik dan keikhlasan. Penting bagi pengasuh Pondok Pesantren untuk menjadi contoh yang baik agar orang lain merasakan dampak dari sifat tawadhu. KH. Syamsuddin Aly mengungkapkan bahwa kita harus mengingat dan memahami dampak dari tindakan kita sendiri. Sebagai pengasuh, kita harus menunjukkan sikap yang baik kepada santri, seperti sifat tawadhu, agar mereka mencontoh dan ingin menjadi lebih baik.

Di Pondok Pesantren Darul Falah 5, para santri diajarkan adab seperti saling menghormati, rendah diri, tidak sombong, dan bertutur kata yang baik. Miftahul Jannah menyebutkan bahwa santri di pondok ini biasa melaksanakan sikap tawadhu, seperti berjalan dengan lutut ketika di hadapan pengasuh, tamu, atau orang yang lebih tua. Mereka juga terbiasa menata sandal ketika ada tamu di pondok. Selain itu, para santri diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menghargai orang yang lebih muda. Ketua pondok juga mengajarkan pentingnya menghormati undangan dari orang lain.

Di Pondok Pesantren Darul Falah 5, para santri diajarkan untuk patuh terhadap orang tua. Ketika di pondok, orang tua santri adalah kyai dan bu nyai, sedangkan ketika di rumah mereka adalah ibu dan bapak. Santri diharapkan untuk memuliakan dan patuh terhadap perintah orang tua, baik di rumah maupun di pondok pesantren. Kh. Syamsuddin Aly mengatakan bahwa santri baik adalah mereka yang berperilaku sama baik di rumah maupun di pondok pesantren. Selama liburan, mereka juga tetap berbuat baik dan mengabdikan kepada orang tua dengan memulyakan, melayani, membantu, dan membanggakan mereka. Ketika liburan, mereka tetap menjalankan aktivitas seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an,

membaca surat penting setelah sholat fardhu, dan melaksanakan sholat-sholat sunnah.

Kyai di Pondok Pesantren Darul Falah 5 mengajarkan keikhlasan kepada santri agar mereka tidak merasa berat dalam melakukan kebaikan dan dapat merasakan manfaatnya. Miftahul Jannah juga menekankan pentingnya keikhlasan dalam mengabdikan diri di pondok, membimbing santri, melayani wali murid, dan melaksanakan tugas pengasuh. Ia mengatakan bahwa keikhlasan akan memberikan manfaat sekarang maupun di masa depan, sedangkan tanpa keikhlasan, hanya kelelahan yang akan didapatkan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kyai dalam Membentuk Sikap 'Tawadhu' di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang

Dalam membentuk sikap tawadhu pada para santri, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti faktor pendukung dan penghambat. KH.Syamsuddin Aly mengungkapkan bahwa faktor pendukung terpenting adalah keistiqomahan dalam menjalankan ibadah sunnah. Ketika santri istiqomah dalam beribadah sunnah, seperti sholat tahajjud dan sholat dhuha, mereka akan lebih mudah menanamkan sikap tawadhu. Namun, faktor penghambat seperti sulitnya santri sekarang melakukan puasa senin kamis dapat menghambat pembentukan sikap tawadhu.

Sikap tawadhu di Pondok Pesantren Darul Falah 5 dipengaruhi oleh pergaulan, lingkungan, pola didik, dan makanan. Menurut ketua pondok, lingkungan dan pergaulan yang baik mempermudah pembentukan sikap positif, sedangkan lingkungan dan pergaulan yang buruk membuat sulit menanamkan sikap baik kepada santri.

Faktor pendukung di pondok pesantren meliputi lingkungan, pergaulan, dan pola asuh yang baik dari pengasuh. Kedekatan pengasuh dengan santri, cara mendidik, dan pemantauan perkembangan santri juga berperan penting. Faktor tersebut membuat santri merasa takut dan menjalankan kewajiban di pondok pesantren.

Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap tawadhu' bagi santri merupakan hal yang penting. Kesulitan santri dalam mentaati peraturan, tirakat, dan menerima nasihat dapat disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat dan kurangnya motivasi untuk beribadah.

Pembahasan

Peran Kyai dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Santri Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang

Di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir, peran Kyai adalah sebagai perantara dan berperan penting dalam pengembangan Pondok Pesantren. Karena tugas Kyai sebagai pemimpin adalah melindungi santri, maka ia berhak dan berwenang menggunakan prosedur yang berlaku. Kyai bertugas mengurus santri, sehingga ia harus mengetahui apa yang terjadi pada sebagian besar santri. Kyai selalu bertanggung jawab dalam mengawasi santrinya dan bertanggung jawab atas kepercayaan wali santri. Peran Kyai di pesantren adalah sebagai orang tua terhadap santrinya. Tanggung jawab ini tercermin dari kepedulian dan kecintaan Kyai terhadap santrinya. Oleh karena itu, peran orang tua hendaknya diambil alih oleh Kyai yang mengasuh mereka sehari-hari. Tanggung jawab ini menjadi jelas ketika santri mengalami pelanggaran, lalu bagaimana menyikapi dan mengatasi masalah ketika santri mengalami masalah, dan bagaimana mengembalikan siswa pada jalur yang benar dengan diberikan hukuman berdasarkan peraturan di pondok pesantren.

Motivasi adalah tujuan untuk mendorong siswa agar selalu berprestasi. Kyai sering memberikan motivasi kepada santrinya dengan menjelaskan manfaat kinerja yang baik. Hal ini sesuai dengan penjelasan Choirul Anam bahwa hukum dapat ditegakkan dengan memberikan instruksi dan peringatan kepada setiap siswa agar tidak melanggar hukum. Seperti halnya Pondok Pesantren Darul Falah 5, kyai tersebut selalu

membimbing, menasihati dan memperingatkan para santrinya bahwa setiap hari Kamis dan Jumat malam sebagaimana adat, sebaiknya kelas diliburkan di akhir dan mauidhoh khasanah diberikan langsung oleh kyai. Selain mendidik santri melalui mauidhoh khasanah, kyai juga menjadi teladan dalam segala hal yang diajarkannya. Kebanyakan pesantren mengajarkan kitab kuning dan menjadikannya sebagai referensi belajar, begitu pula dengan Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir-Jombang, Ilmu yang diajarkan antara lain nahwu, ahlak, tasawuf, fiqih, hadits, tafsir al- Qur'an yang kesemuanya ditentukan jenjang kelasnya masing- masing pada diniyyah malam. Khusus untuk diniyyah klasikal yang diajarkan hanya BMK (Belajar Membaca Kitab) dengan menerapkan hukum nahwunya dan membuka musyawarah terbuka, Bahasa Arab dan Fashahah. Tidak hanya itu sholat merupakan salah satu rukun agama, dan pelaksanaannya secara berjamaah merupakan salah satu tanda persatuan Islam, dan banyak keutamaan dalam shalat Fardlu yang dilakukan secara berjamaah. Hal inilah yang mungkin menjadi salah satu alasan mengapa semua pesantren mewajibkan salat Fardlu berjamaah bahkan memberikan sanksi kepada santri yang tidak hadir berjamaah, seperti kasus di Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir Jombang. Sholat Fardlu yang dilakukan di pesantren hanya ada empat Fardlu saja yaitu Asar, Maghrib, Isya dan Subuh. Sholat Dhuhur tidak dilakukan berjamaah di pondok karena sebagian siswa sekolah, ketika waktu dhuhur tradisi melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dilakukan di lingkungan sekolah masing-masing. Tidak hanya sholat fardhu, sholat sunnah seperti sholat Tahajjud juga dilaksanakan setiap hari di dalam beberapa ruangan di lingkungan pondok pesantren. Ada jadwal berjamaah dan ada juga yang melaksanakan perorangan. Untuk rutinan pembacaan Surat penting yakni Surat *yaasiin* dibaca setiap setelah sholat shubuh dan sholat maghrib sedangkan surat *al-mulk* dan surat *al-waqi'ah* dibaca setiap setelah sholat ashar. Sedangkan surat al-kahfi dibaca setelah maghrib tapi hanya di hari

kamis malam, dan surat ar-rohman dibaca setelah maghrib di hari jum'at malam. Tadarus Al-Qur'an dilakukan bersama di pesantren dengan memilih satu orang sebagai imam untuk membacanya melalui microphone kemudian membacanya bersama-sama. Pondok Pesantren Darul Falah 5 Cukir-Jombang juga rutin membaca Istigosah yang dilakukan setelah shalat Maghrib berjamaah. Selain Istigosah yang dilakukan oleh Santri, ada pula rutinitas yang disebut Istigosah Wali santri setiap hari Jumat pertama setiap bulannya. Oleh karena itu setiap awal bulan wali santri akan diundang melalui SMS dan WA Grup wali santri dan beberapa agenda rutin lain yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah 5 yang tentunya melibatkan peran kyai, santri dan wali santri.

Santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5 memiliki sikap tawadhu' yang ditanamkan oleh pengasuh. Sikap ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari seperti cara berjalan, duduk, dan berbicara yang baik, serta tidak sombong dan sederhana. Sikap tawadhu' ini membuat santri terbiasa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang memiliki sikap tawadhu' akan disenangi banyak orang karena sikapnya yang lembut, hormat, dan menghargai orang lain. Sikap ini menunjukkan rendah hati dan penghormatan terhadap orang lain. Tawadhu' adalah perilaku rendah hati, tidak sombong, merendahkan diri, dan tidak menganggap diri sebagai yang paling sempurna. Sebagai bentuk sikap tawadhu', santri di Darul Falah 5 harus menunjukkan adab yang sesuai dengan syari'at kepada guru mereka. Adab tersebut antara lain adalah tidak berjalan mendahului guru, tidak duduk di tempat yang diduduki guru, dan tidak mengawali pembicaraan kecuali diizinkan oleh guru. Santri juga harus mendengarkan dengan hormat ilmu yang disampaikan oleh guru meskipun pernah disampaikan sebelumnya. Pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah 5 juga memberikan contoh sikap tawadhu' kepada santri dengan selalu menghormati tamu, mementingkan kepentingan santri, dan menjaga kesederhanaan dalam

makanan yang dikonsumsi. Selain itu, santri juga diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua, menghargai yang lebih muda, tidak memilih teman, berpakaian sederhana, patuh kepada orang tua, pengasuh, dan melayani mereka, serta membantu teman dalam kesulitan. Segala sikap tawadhu' ini dapat memberikan pengaruh baik bagi lingkungan sekitarnya.

Sikap tawadhu' dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi keteladanan, lingkungan yang baik, pembiasaan, dan pola asuh yang baik dan benar. Keteladanan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi orang lain untuk mencontoh perilaku tersebut. Lingkungan yang baik juga mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang. Pembiasaan dan pola asuh yang baik dapat membentuk karakter pada anak. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Darul Falah 5, di mana kyai menjadi sosok tauladan bagi para santri dengan memberikan motivasi dan contoh yang baik serta menciptakan lingkungan yang positif. Faktor penghambat dalam membentuk sikap tawadhu' antara lain kepribadian santri, ketidaktaatan terhadap peraturan pondok, sulitnya menerima nasehat, dan sulitnya melaksanakan ibadah puasa karena makanan yang tidak halal di luar pondok.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran keteladanan kyai dalam membentuk sikap tawadhu' santri di Pondok Pesantren Darul Falah 5, dapat disimpulkan beberapa hal. Peran kyai memiliki pengaruh besar terhadap sikap, kepribadian, dan semangat para santri. Beberapa sikap kyai yang bisa diteladani adalah kesopanan, penghormatan, dan rendah hati. Selain itu, peran kyai juga sebagai pemangku kebijakan, orang tua, penasehat, motivator, dan pembimbing di pondok pesantren.

Kyai membentuk sikap tawadhu' pada santri dengan memberikan contoh yang baik dan mengajarkan pentingnya istiqomah dalam beribadah.

Menerapkan adab yang baik juga penting dalam menjaga keharmonisan antara kyai, santri, dan orang tua.

Faktor pendukung peran kyai dalam membentuk sikap tawadhu' adalah keteladanan, lingkungan, pembiasaan, dan pola asuh yang baik. Keistiqomahan dalam melakukan ibadah juga menjadi faktor penting. Namun, kepribadian santri dapat menjadi faktor penghambat utama.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah 5 menunjukkan pentingnya peran keteladanan kyai dalam pembentukan sikap tawadhu' santri. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran yang berikut: 1) Pondok Pesantren perlu memperketat peraturan agar santri lebih disiplin dalam beribadah, karena disiplin beribadah dapat membentuk sikap tawadhu' santri. 2) Para pengajar harus semangat memberikan ilmu pengetahuan dan menunjukkan sikap tawadhu' saat mengajar agar santri meneladani mereka. 3) Para pengurus harus tegas dan disiplin dalam menjalankan peraturan serta menjadi contoh baik bagi adik-adiknya dengan sikap sehari-hari yang baik. 4) Santri diharapkan menjaga sikap baik di dalam dan luar pesantren serta menjadi contoh tawadhu' bagi orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Yaqin, Mohammad, "Pendidikan Agama Islam dan Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi Kasus MTs Hasanah Surabaya)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2016): 295
- Al-Qur'an Surah Al-Ahzab: (33): 21
- Jundi, Muhammad, Muh Arif, and Abdullah, "Pendidikan Islam Dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad Saw Bagi Generasi Muda," *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 4 Juni 2020: 42.
- Kosim, Mohammad, "Urgensi Pendidikan Karakter", *Jurnal Karsa* IXI, no. 1 (2011): 87.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)